

Received: Augustus 2025	Accepted: January 2026	Published: January 2026
Article DOI:		

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Tanaman Obat-Obatan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Usaha Kecil Menengah Ning's Kitchen Garden

Nila Rusyanti

Universitas Kaltara

nilarusyanti24@gmail.com

Gafriela Paresa

Universitas Kaltara

gafrielaparesa@gmail.com

Via Anggraini

Universitas Kaltara

anggraenivia003@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat-obatan (TOGA) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, terutama pada usaha kecil menengah seperti Ning's Kitchen Garden. Masalah yang sering dihadapi adalah serangan hama, terkendala dengan waktu karena suami/istri yg mempunyai pekerjaan utama, sehingga kurang nya perawatan tanaman kekurangan nutrisi. Tanaman obat-obatan sangat dibutuhkan sehari-hari sebagai bumbu dapur dan sebagai penyedap sehingga bermanfaat untuk kesehatan masyarakat karena bahan-bahan yang murni tanpa menggunakan bahan-bahan produk kemasan. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan dalam peningkatan perekonomian keluarga melalui budidaya tanaman obat dan mengidentifikasi jenis tanaman obat yang dibudidayakan dan manfaat kesehatannya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi survey lapangan, wawancara, dan kuisisioner kepada pelaku usaha dan keluarga yang melakukan budidaya tanaman obat di pekarangan. Hasil dari pengabdian ini yaitu pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun mini untuk menanam tanaman obat keluarga dan tanaman pangan lain memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ini, keluarga tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan dari tanaman obat, tetapi juga berkesempatan meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan produk herbal. Pelaksanaan kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam budidaya tanaman obat serta berkontribusi positif terhadap perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Tanaman obat-obatan, pemanfaatan lahan pekarangan, perekonomian keluarga

Pendahuluan

Tanaman obat merupakan jenis tumbuhan yang mempunyai manfaat yang baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Biasanya, tanaman ini dimanfaatkan sebagian atau seluruh bagiannya—seperti akar, daun, batang, bunga, buah, biji, bahkan eksudat (isi sel)—untuk dijadikan bahan obat, ramuan tradisional, atau diolah menjadi obat herbal. Definisi menurut SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978 menyebutkan tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional (jamu), sebagai bahan baku obat, atau diambil ekstraknya untuk obat.

Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang ditanam di pekarangan rumah dengan khasiat sebagai obat untuk memenuhi kebutuhan pengobatan keluarga secara alami. Tanaman ini dapat berupa sereh, jahe, kunyit, dan beragam herbal lain yang mudah diperoleh dan memiliki manfaat kesehatan. Budidaya tanaman obat di pekarangan juga dikenal sebagai “taman obat keluarga”, yang berfungsi sebagai penghias halaman sekaligus sumber obat tradisional yang dapat mengurangi ketergantungan dalam penggunaan obat kimia yang lebih mahal. Selain manfaat kesehatan, TOGA juga bisa memberikan nilai ekonomi, karena jika dibudidayakan secara skala besar hasilnya dapat dijual atau bahkan diekspor sebagai bahan baku industri obat herbal. Pemanfaatan tanaman obat di pekarangan juga mendorong kemandirian keluarga dalam pengobatan serta pengembangan usaha kecil berbasis herbal¹.

Lahan pekarangan adalah tanah sekitar rumah (depan, samping, belakang) yang relatif mudah diolah dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan produktif dan lestari. Lahan ini dapat ditanami tanaman buah-buahan, tanaman sayur-sayuran, tanaman obat, maupun dimanfaatkan untuk kolam ikan. Fungsi pemanfaatan lahan pekarangan sangat beragam, antara lain sebagai kebun mini untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan; sebagai apotek hidup dengan menanam tanaman obat keluarga; sebagai sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil pekarangan (warung hidup); serta sebagai sarana pelestarian tanaman pangan lokal dan pemeliharaan benih/bibit. Pengelolaan lahan pekarangan secara optimal dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, menambah

1

pendapatan ekonomi rumah tangga, dan melestarikan kearifan lokal dalam budidaya tanaman pangan dan obat-obatan²

Pemanfaatan tanaman obat dan lahan pekarangan mempunyai dampak positif terhadap perekonomian keluarga. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan, sayuran, dan obat-obatan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri sehingga mengurangi pengeluaran untuk beli bahan makanan dan obat-obatan. Selain itu, hasil panen yang berlebih bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Budidaya tanaman obat dalam skala kecil maupun besar membuka peluang usaha mikro di sektor herbal yang dapat mendukung ekonomi rumah tangga. Kesadaran pengelolaan pekarangan yang baik juga dapat membantu keluarga menghadapi kenaikan biaya hidup, terutama dalam situasi sulit seperti pandemi. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan dan tanaman obat mendukung kemandirian ekonomi serta kesehatan keluarga secara simultan.

Metode

Pelaksanaan sosialisasi mengenai Pola Makan Sehat dan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Agustus 2025 yang bertempat di rumah ketua RT 15. Adapun sasaran kegiatan “Sosialisasi Pola Makan Sehat dan Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)” adalah ibu-ibu di wilayah RT 15 yang memiliki anak yang masih dalam usia pertumbuhan. Pada usia tersebut, pola makan anak-anak sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, ibu-ibu juga memegang peranan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan anak-anak agar tidak terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, tim penyuluh melakukan koordinasi dengan ketua RT 15 dan Ibu-ibu PKK mengenai tempat dan tanggal pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan materi mengenai pola makan sehat dan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dalam bentuk PowerPoint. Penyusunan materi tersebut bersumber dari artikel-artikel jurnal yang membahas mengenai pola makan sehat, gejala

² Kurniah Sukenti and others, ‘Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membantu Ketersediaan Pangan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2020, doi:10.29303/jpmipi.v2i1.362.

DBD, dan pencegahan DBD. Selain itu, tim penyuluh juga menyiapkan konsumsi berupa kue, buah, dan air minum bagi ibu-ibu posyandu yang akan hadir pada kegiatan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dimulai pada pukul 10.15 WITA. Kegiatan berlangsung dalam dua sesi, yakni sesi sosialisasi pertama mengenai pola makan sehat dan sesi sosialisasi kedua mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Masing-masing sesi, disertai dengan sesi tanya jawab atau diskusi antara ibu-ibu posyandu dengan mahasiswa KKN.

Hasil dan Pembahasan

Budidaya tanaman obat dapat dilakukan di pekarangan atau halaman rumah. Selain sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) juga dapat dijadikan usaha sampingan bagi para ibu rumah tangga. Lahan pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat³.

Berdasarkan hasil survey lokasi yang telah dilakukan oleh kelompok 1, memenuhi kriteria untuk menjadi tempat pelaksanaan praktikum lapangan mahasiswa mata kuliah Budidaya Tanaman Obat-Obatan, meliputi: ketersediaan fasilitas dan tempat praktikum, dukungan dosen pembimbing lapangan/dosen pengampuh mata kuliah Budidaya Tanaman Obat-Obatan, serta kesediaan menerima mahasiswa praktikum.

Jenis-jenis tanaman obat dan herbal yang dibudidayakan yaitu : cemangi, basil, dil, daun ungu, sambung nyawa, kunyit putih, daun mint, serai, lengkuas, temulawak, bunga telang, daun salam, leunca, kunyit hitam, kunyit, brotowali, zaitun, bidara, lidah buaya, daun jarak, apel putsa, bawang dayak, daun seledri, daun jeruk purut⁴. Tanaman-tanaman tersebut dibudidayakan secara mandiri di pekarangan rumah dengan metode organik (tanpa penggunaan pestisida kimia). Budidaya dilakukan dengan teknik sederhana seperti pemupukan kompos, penyiraman rutin, dan penyiangan gulma secara manual. Tanaman seperti jahe dan kunyit diperbanyak melalui rimpang, sedangkan daun kelor dari stek batang. Narasumber juga menyampaikan bahwa pemanfaatan tanaman herbal memberikan nilai tambah kesehatan dan menarik minat konsumen⁵.

³ Umi Trisnarningsih, Siti Wahyuni, and Subandi Nur, 'Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga', *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2019, doi:10.30595/jppm.v3i2.4554.

⁴ Ipong Jazimah and Sumiyatun Septianingsih, 'Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Bunga Telang Sebagai Sumber Imunitas Tubuh Masa Pandemi Covid 19 Di Paguyuban Ibu-Ibu Cluster Ciberem Indah Sumbang Banyumas', *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 2022, doi:10.52250/p3m.v6i2.415.

⁵ Muzna A.A Gafur, Ponisri Ponisri, and Febrianti Rosalina, 'Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, doi:10.20527/btjpm.v4i1.4802.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kuisioner penelitian usaha tanaman obat yang meliputi pengolahan tanaman obat, distribusi dan pemasaran, serta produk dan produksi tanaman obat. Wawancara membahas alur kegiatan usaha dari proses produksi sampai pemasaran, dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Proses Produksi
 - a. Bahan baku utama yaitu tanaman obat seperti jahe, kunyit, daun mint, dan beberapa tanaman sayuran organik.
 - b. Proses produksi meliputi pemanenan, perendaman, sortir, pengolahan sampai pemasaran
 - c. Produksi dilakukan setiap hari dengan kapasitas minuman natural smoothie, rempah boemi, dan nutrient dense 10-15 botol perhari.
2. Peralatan dan Tenaga Kerja
 - a. Peralatan produksi meliputi oven, blender, baskom dan spatula
 - b. Tenaga kerja terdiri dari 3 orang, termasuk owner took Ning's Kitchen Garden
3. Pemasaran
 - a. Produk dipasarkan secara offline di toko sekitar Jl. Sengkawit
 - b. Pemasaran online, digunakan platform media social seperti instgram dan whatsapp business.
4. Kendala dan Solusi
 - a. Kendala utama yaitu bahan baku organic yang susah didapatkan seperti tepung mokkaf
 - b. Ongkir yang terlalu mahal
 - c. Solusi yang diterapkan yaitu menjaga kualitas rasa dan berbahan organic serta memberikan diskon kepada pelanggan/ konsumen

Berdasarkan hasil kegiatan dilapangan lahan tanaman budiaya tanaman obat-obat kami mahasiswa sebagai pewawancara mengetahui berbagai macam tanaman obat-obatan beserta manfaatnya setiap tanaman yang dibudidayakan oleh Ning's Kitchen Garden. Bukan hanya tanaman obat-obatan saja yang dibudiyakan melainkan ada tanaman sayuran dan buah-buahan yang dibudiyakan secara organik⁶

Kegiatan berkunjung di lahan kebun tanaman obat-obatan Ning's Kitchen Garden berlangsung dengan baik dan semua informasi yang diperlukan telah diperoleh sesuai dengan ketentuan studi lapangan.

⁶ Sarjiyah Sarjiyah, Gatot Supangkat Samijo, and Eni Istiyanti, 'Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan', *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 2016, doi:10.18196/bdr.412.



Gambar.1 Wawancara



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Ning`s kitchen (a) tanaman obat (b) dan (c) produk yang dihasilkan



Gambar 3. Dokumentasi di Universitas Kaltara



Simpulan dan Rekomendasi

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman organik lainnya memiliki potensi yang besar dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperbaiki kesehatan masyarakat. Kegiatan budidaya ini dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu rumah tangga maupun kelompok masyarakat di pekarangan, dengan proses yang meliputi penanaman, perawatan, panen, pengolahan, hingga pemasaran produk.

Dalam praktiknya, kegiatan usaha ini melibatkan peralatan sederhana seperti oven, blender, baskom, dan spatula, serta tenaga kerja yang relatif kecil, biasanya terdiri dari tiga orang termasuk pemilik usaha. Produk hasil budidaya dipasarkan secara offline di toko sekitar lokasi serta melalui platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business, yang membantu memperluas jangkauan pemasaran. Kendala utama yang dihadapi meliputi sulitnya memperoleh bahan baku organik seperti tepung mokka dan tingginya biaya pengiriman, namun solusi yang dilakukan adalah menjaga kualitas produk dengan bahan organik dan memberikan diskon kepada pelanggan.

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memiliki aspek edukatif dan pengembangan komunitas, seperti kegiatan praktikum lapangan dan studi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka pengumpulan data tentang budidaya dan pemasaran tanaman obat. Pemilihan lokasi yang memenuhi kriteria tertentu mendukung keberhasilan kegiatan ini, serta kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang meliputi survei, wawancara, dan kuesioner, guna memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha ke depan.

Disarankan untuk menambahkan analisis data yang lebih empiris dan komprehensif mengenai dampak ekonomis dan kesehatan dari pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Hal ini dapat meningkatkan bobot ilmiah dan praktis dari jurnal

Daftar Pustaka

- Gafur, Muzna A.A, Ponisri Ponisri, and Febrianti Rosalina, '*Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid 19*', *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, doi:10.20527/btjpm.v4i1.4802
- Jazimah, Ipong, and Sumiyatun Septianingsih, '*Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Bunga Telang Sebagai Sumber Imunitas Tubuh Masa Pandemi Covid 19 Di Paguyuban Ibu-Ibu Cluster Ciberem Indah Sumbang Banyumas*', *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 2022, doi:10.52250/p3m.v6i2.415
- Jumriana, and others, '*Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di*

Kelurahan Batu Persediaan Obat Herbal Keluarga, *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1.3 (2021), pp. 471–79 <<https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>>

Sarjiyah, Sarjiyah, Gatot Supangkat Samijo, and Eni Istiyanti, ‘*Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan*’, *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 2016, doi:10.18196/bdr.412

Sukenti, Kurniah, and others, ‘*Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membantu Ketersediaan Pangan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur*’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2020, doi:10.29303/jpmpi.v2i1.362

Trisnaningsih, Umi, Siti Wahyuni, and Subandi Nur, ‘*Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga*’, *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2019, doi:10.30595/jppm.v3i2.4554